

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry*

Annisa Trianti Rahayu*, **Muhammad Arfan Mu'ammam**, & **M. Fazlurrahman Hadi**
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia.
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60113, Indonesia
Email: annisatrianti15@gmail.com*, arfanmuammam@fai.um-surabaya.ac.id,
mfazlurrahmanhadi@um-surabaya.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the efforts to increase students' learning interest through the discovery inquiry method. The research method used was qualitative research or a case study approach, in this case the researcher obtained data through interviews and direct observation. Based on the results of observations made, there are (1) different learning interests in studying Islamic Religious Education. (2) Efforts to increase students' interest in learning include: The teacher gives questions to students which are then answered by the students, They are given educational games by the teacher so that they are enthusiastic about learning. Through the discovery inquiry method, the teacher is trying very hard to be able to work on students' learning methods using this method. (3) Factors supporting students' learning interest, namely the teacher conducts practice and takes students to the library. The inhibiting factor for students' learning interest is the lack of motivation or support from parents.*

Keywords: *Discovery Inquiry, Students' learning interest, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *discovery inquiry*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif atau metode pendekatan studi kasus, dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui wawancara dan observasi langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat (1) Minat belajar yang berbeda beda dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. (2) Upaya meningkatkan minat belajar siswa di antaranya: Guru memberikan pertanyaan atau soal kepada murid yang kemudian dijawab oleh siswanya, Murid diberikan permainan edukasi oleh guru agar mereka semangat untuk belajar. Melalui metode *discovery inquiry*, guru sangat berusaha untuk dapat mengupayakan metode pembelajaran siswa dengan menggunakan metode tersebut. (3) Faktor pendukung minat belajar siswa yaitu Guru mengadakan praktek dan membawa murid ke perpustakaan. Faktor penghambat minat belajar siswa yaitu kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: *Discovery Inquiry, Minat belajar siswa, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Minat dalam belajar di sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam belajar di kelas (Asmi et al.). Minat juga merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan karena setiap manusia mempunyai rasa minat yang berbeda beda dan tidak semua orang memiliki daya minat yang sama terutama minat dalam hal belajar ilmu agama. Walaupun sebenarnya minat bukanlah suatu hal yang hakiki akan tetapi minat dapat membantu seseorang untuk mempelajarinya agar siswa memiliki daya minat yang tinggi untuk belajar terutama mengenai ilmu agama.

Minat merupakan salah satu motivasi bagi siswa agar siswa di sekolah dapat konsentrasi dan fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan adanya minat dari siswa maka siswa tersebut akan terus berusaha untuk rajin dan semangat dalam belajar (Mukkaromah and Vardia). Minat belajar siswa timbul bukan hanya dari diri sendiri, tetapi juga harus ada dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang berada di sekitarnya (Permatasari).

Minat yaitu suatu keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada orang lain yang menyuruh atau memaksa. Minat berarti ketertarikan yang sangat tinggi terhadap diri seseorang atau keinginan yang sangat besar terhadap suatu hal (Islam et al.).

Discovery Inquiry adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif, menggunakan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep tertentu dari materi yang sedang dipelajari. *Discovery inquiry* merupakan salah satu metode yang dipilih untuk pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya (Rahma Fitri et al.). Metode *Discovery-Inquiry* adalah suatu metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan menggunakan proses berpikirnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip

materi yang sedang dipelajari siswa di sekolah (Tiarina). Pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan ini sangat memotivasi mereka agar menyelesaikan pengerjaan tugas hingga menemukan jawaban yang benar dan sesuai dengan topik pembahasan. Ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru tidak diperkenankan untuk banyak bertanya pelajaran kepada peserta didik karena itu akan mengurangi proses pembelajaran dengan metode *discovery inquiry*.

Pembelajaran melalui pendekatan *discovery inquiry* adalah pembaruan pendidikan dimana siswa diminta untuk belajar aktif dan seorang guru juga mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pengalaman dan bereksperimen yang akan memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri permasalahannya (Yadain). Metode pembelajaran ini juga menekankan bahwa guru bukan sebagai sumber belajar melainkan peserta didik aktif dalam melakukan penelitian. Pada metode ini peserta didik tidak hanya mengetahui suatu konsep atau materi tertentu melainkan dapat memahami serta mengkonstruksi pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran di kelas lebih bermakna.

Discovery Inquiry merupakan metode yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Hamalik, pembelajaran ini menitikberatkan pada cara berpikir siswa dalam mendefinisikan masalah yang dihadapi, sehingga generalisasi atau konsep dapat ditemukan dan diterapkan di lapangan (Harianto and Agung). Metode ini sangatlah dianjurkan untuk pihak guru di sekolah baik guru Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lain. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga siswa mampu mengembangkan pengetahuan belajarnya dan mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Metode *discovery-inquiry* dapat

membantu siswa belajar mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses pembelajaran secara mandiri serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa (Yanti et al.).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery-inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus mempelajari dan mengidentifikasi konsep mentalnya sendiri melalui bimbingan dari seorang guru yang akan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah (Isnain et al.).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengajaran dan pengembangan potensi dasar manusia dengan nilai-nilai keislaman melalui perkataan, perbuatan maupun pikirannya untuk kepentingan di dunia maupun di akhirat (Amelia). Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang berisi tentang pengetahuan mengenai Islam yang meliputi tata cara sholat, puasa, zakat dan sebagainya yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama yang menjelaskan bagaimana cara sholat yang baik, puasa dengan niat ikhlas dan sebagainya. Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia dan alam sekitar menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan standar islam. Selain mempelajari tentang sholat, pendidikan agama islam juga mempelajari tentang norma dan kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat sekitar baik di sekolah maupun di rumah. Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa mengenai ilmu agama serta minat belajar siswa agar pengetahuan yang didapat semakin luas dan bisa diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari serta juga bisa menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu agama. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah materi pembelajarannya di sekolah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 masih menggunakan kurikulum K13.

Lokasi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Sekolah tepatnya di Jalan Raya Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki pengetahuan yang sangat rendah dan masih sangat susah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga metode ini sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan siswa disekolah ini mempunyai daya minat belajar yang sangat kurang dan metode ini sangat jarang digunakan oleh guru yang mengakibatkan siswa bosan dan malas untuk menerima pelajaran dengan baik sehingga metode ini sangat dibutuhkan oleh siswa di Sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar baik pelajaran PAI maupun pelajaran umum lainnya. Di karenakan lokasi sekolahnya agak terpencil walaupun dipinggir jalan tetapi tidak semua orang mengetahui lokasi Sekolah. Dan juga semenjak peneliti lulus dari SMPN 4 Kamal, banyak guru yang pindah, pensiun dan juga meninggal. Sebelum peneliti melakukan penelitian di Sekolah, peneliti juga sempat melakukan magang dasar di sekolah tersebut pada tahun 2021 sehingga peneliti bisa mengetahui permasalahan di sekolah tersebut terutama dari siswanya juga mengenai pembelajaran di kelas.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *discovery inquiry* agar memudahkan siswa dalam menguasai materi PAI sehingga siswa

memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi terutama mengenai ilmu agama yang mungkin diremehkan oleh siswa di Sekolah. Metode ini adalah metode yang penting sekali untuk diterapkan oleh guru PAI dan guru lainnya di Sekolah sekaligus memudahkan guru dan siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan baik. Dan peneliti akan mencoba untuk mengajak para siswa untuk memecahkan persoalan itu dengan prosedur tertentu yang sudah diarahkan oleh guru kemudian peneliti akan membantu menjawab apabila ada siswa yang bertanya mengenai topik persoalan yang dibahas. Berdasarkan uraian di atas pentingnya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam belajar agama sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah? (2) Bagaimana Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry* Di Sekolah? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Discovery Inquiry* Di Sekolah? perlu di jelaskan dan direalisasikan

KONSEP TEORI

Minat Belajar PAI siswa

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang tertarik terhadap suatu objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi dan pada dasarnya minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sedangkan minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat rendah, karena minat belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan

demikian, dapat dipahami bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah minat di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan perhatian dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah (Arsyad and Salahudin).

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu dan mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar menurut bahasa adalah “berusaha untuk dapat mengetahui sesuatu; berusaha untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar (learning) sering kali juga didefinisikan sebagai “perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang dapat diperoleh kemudian dari suatu pengalaman pengalaman yang bisa diperoleh” (Rohim).

Minat belajar sangat penting dan diperlukan dalam segala aspek, terutama dalam proses belajar siswa, suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang konsentrasi tersebut (Smp and Muqiman). Minat belajar juga sangat diperlukan agar ilmu yang di dapat oleh siswa dari seorang guru tidak akan sia sia, dan suatu saat ilmu tersebut akan digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika ditanya oleh masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan, baik keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Ketika minat dikaitkan dengan belajar, maka minat diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong siswa untuk belajar (Fathuroji et al.). Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain itu, minat juga

dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan yang diungkapkan oleh individu terhadap suatu objek (Ishak et al.). Minat seseorang juga tidak dapat dipaksakan karena yang bisa mengubah minat tersebut adalah diri sendiri. Walaupun guru sudah berusaha membuat siswa tersebut semangat belajar, tetapi kalau siswanya tetap malas atau tidak ingin belajar maka guru tidak bisa memaksakan keinginan siswa tersebut.

Minat dalam belajar tentunya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi akademik seseorang. Peserta didik yang mempunyai minat akan termotivasi menemukan suatu hal yang tidak diketahuinya. Sebaliknya, jika siswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar maka siswa akan merasa cepat bosan, menghindar dalam artian tidak ada rasa ingin tahu yang mendalam terhadap sesuatu yang sangat berhubungan dengan pelajaran (Angriani and Sriyanti). Dengan adanya minat belajar ini guru dan siswa saling berperan aktif, kemudian siswa berusaha untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, guru hanya sebagai fasilitator dan bertugas untuk menjelaskan materi sebelum diberikan tugas serta menjawab pertanyaan dari siswa apabila ada siswa yang bertanya.

Metode Discovery Inquiry

Discovery Inquiry merupakan metode yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Hamalik, pembelajaran ini menitikberatkan pada mental intelektual peserta didik dalam menentukan persoalan yang dihadapi, sehingga generalisasi atau konsep yang ditemukan dapat diterapkan dilapangan Metode *discovery-inquiry* merupakan cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya (Frima et al.).

Menurut Bruner bahwa strategi pembelajaran metode *discovery-inquiry* akan membantu proses belajar berjalan

dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan dan mencari suatu aturan melalui contoh-contoh yang digambarkan, misalnya konsep kejujuran (Wartini et al.). Metode ini sangatlah dianjurkan untuk pihak guru di sekolah baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru pelajaran lainnya. Sehingga partisipasi dalam kegiatan akan dapat berkembang sesuai dengan arah dan tujuan pembelajaran.

Pendekatan metode *discovery inquiry* ini menekankan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri. Pendekatan metode *discovery inquiry* berasal dari keyakinan bahwa siswa memiliki kebebasan untuk belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Salbiah).

Model pembelajaran *Discovery Inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran *Discovery Inquiry* dapat melatih kemampuan siswa di sekolah untuk menemukan suatu konsep dalam dunia islam. Pada model pembelajaran ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan selalu memberikan sebuah kesempatan kepada siswa di sekolah untuk dapat melakukan penyelidikan terhadap sesuatu secara langsung untuk menambah pengetahuan siswa di kelas. Model pembelajaran *Discovery Inquiry* memungkinkan siswa untuk menggunakan segala potensinya (kognitif, afektif, dan psikomotor), terutama proses mentalnya untuk menemukan konsep atau prinsip Agama Islam serta dapat melatih proses mental lainnya secara mandiri (Fatmasari et al.).

Dalam model pembelajaran *Discovery-Inquiry*, siswa di sekolah memperoleh ilmu pengetahuannya melalui observasi, eksperimen dan pemecahan masalah. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih bermakna karena dalam model pembelajaran ini, siswa yang akan mencari

dan harus menemukan pengetahuannya secara mandiri yang sangat berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran ini konsep kegiatan pembelajaran siswa yang tidak lagi bersifat konvensional tetapi guru lebih bersifat sebagai fasilitator lebih memperhatikan proses serta membimbing siswa untuk membawa pengetahuannya sendiri (Oktaviani et al.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan studi kasus. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas tentang kehidupan seseorang, perilaku seseorang, serta fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Syahrudin et al.). Metode penelitian ini juga lebih banyak menggunakan deskripsi daripada penelitian kuantitatif yang lebih banyak menggunakan angka dan spss, selain itu metode ini juga tidak memerlukan data yang banyak untuk dijadikan sebagai subjek dan objek penelitian.

Observasi langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa di sekolah. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Asrori and Rusman). Observasi langsung bisa didapat melalui penelitian terjun ke lapangan atau melihat secara langsung subjek dan objek yang dijadikan sebagai sasaran atau tempat penelitian.

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diambil. Bisa juga didefinisikan sebagai subjek atau orang dimana peneliti dapat mengamati, membaca dan bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam suatu penelitian (Rahmadi). Sumber data juga dapat diperoleh melalui

proses pembelajaran siswa di kelas serta hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau studi kasus dan terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil penelitian melalui tahap wawancara ke guru pendidikan agama islam mengenai metode pembelajaran dan melalui tahap observasi kepada siswa siswi Sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di setiap kelas yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap agama islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti juga memperhatikan siswa di setiap kelas agar bisa mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di kelas mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Januari 2023 sampai tanggal 17 Januari 2023 kecuali hari Sabtu dan Minggu peneliti tidak melakukan penelitian ke sekolah dan dilanjut hari Senin dan Selasa, dan data yang diperoleh sudah lengkap dan sesuai dengan judul penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dan peneliti langsung terjun ke lokasi untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus melakukan observasi pembelajaran siswa di kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 agar data yang didapat juga bisa disesuaikan dengan hasil observasi dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Alhamdulillah penelitian yang peneliti lakukan ini berjalan selama 1 minggu lebih berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun, bahkan kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah di SMPN 4 Kamal sangat menerima kehadiran peneliti sebagai mahasiswa peneliti dan mendapatkan izin penelitian dengan mudah ketika diberikan surat izin

penelitian. Selain itu guru dan siswa di Sekolah juga tidak merasa bosan dengan kedatangan peneliti ke sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah, terdapat siswa kelas 7, 8 dan 9 yang memiliki minat belajar yang tentu sangatlah berbeda terutama dalam hal mempelajari Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa di sekolah juga memiliki suatu karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu di setiap jenjang terdapat 3 kelas dari kelas 7 ada kelas 7A, 7B dan 7C, kelas 8 ada kelas 8A, 8B dan 8C. Sedangkan kelas 9 ada kelas 9A, 9B dan 9C. Jadi total kelas yang ada di Sekolah dari kelas 7 sampai kelas 9 yaitu berjumlah 9 kelas yang memiliki minat belajar yang tentu berbeda baik disetiap kelas maupun jenjang di sekolah. Terdapat 80% minat belajar siswa di kelas 7 di Sekolah sangat mudah menerima pelajaran dengan baik, akan tetapi ketika pelajaran dimulai masih terdapat beberapa siswa yang suka berbicara sendiri ketika pelajaran dan masih susah untuk memahami materi menggunakan metode *discovery inquiry* (Siswa).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas 7 diminta untuk membaca dan menyimpulkan setiap materi yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa membaca secara bersama sama dan menyimpulkan materi yang akan dipelajari, kemudian guru di kelas menjelaskan kembali materi yang sudah dibaca oleh siswa, kemudian setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk menyebutkan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru agar siswa mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Selain itu siswa kelas 7 masih mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan mereka juga gampang mengkondisikan kelas agar tidak ramai ketika proses pembelajaran dimulai dan

juga mereka masih memasuki tahap awal dari SD menuju SMP sehingga masih takut untuk berbuat nakal atau ramai ketika ada guru di kelas.

Terdapat 70% minat belajar siswa di kelas 8 di Sekolah dikarenakan beberapa siswa yang masih mengingat materi sebelumnya dan siswa juga diminta untuk mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dan ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tersebut diberikan sanksi untuk tadarus Al-Qur'an sampai 1 juz. Siswa juga diminta untuk membaca materi selanjutnya, akan tetapi masih ada siswa yang suka berbicara sendiri dan masih sangat kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari. Kemudian setelah siswa membaca materi, guru menjelaskan materi pelajaran dan menanyakan kembali tentang materi yang telah dibaca oleh siswa. Dan ketika siswa disuruh untuk menjelaskan dan mencontohkan pembahasan materi selanjutnya, mereka masih sangat kesulitan dikarenakan materi tersebut belum dipelajari dan diajarkan oleh guru dikarenakan siswa jarang membaca buku ketika di rumah sehingga siswa lebih sering mengandalkan pengajaran dari guru daripada belajar secara mandiri di rumah.

Terdapat 65% minat belajar siswa di kelas 9 di Sekolah yang masih terbilang rendah dikarenakan ketika suatu proses pembelajaran PAI dimulai siswa masih suka berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya sehingga siswa sangat mengalami kesulitan untuk bisa memahami materi yang sudah dipelajari. Siswa kelas 9 diminta untuk mengumpulkan tugas di materi sebelumnya dan diberi nilai oleh guru.

Di waktu jam pelajaran dimulai ada beberapa siswa yang ramai di kelas dan juga masih ada belum mengerjakan tugas dan tidak masuk sekolah. Untuk materi selanjutnya siswa diminta untuk mengingat kembali materi yang sudah

diajarkan sebelumnya, akan tetapi ketika ditanya oleh guru ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab dikarenakan ketika gurunya menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswanya berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru.

Apalagi siswa kelas 9 saat ini mendekati ujian untuk kelulusan mereka dan nantinya akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dan tentunya pelaksanaan ujian kelas 9 berbeda dengan pelaksanaan ujian kelas 7 dan 8 yang hanya mengikuti UTS dan UAS saja untuk kenaikan kelas. Sedangkan kelas 9 ujiannya tentu lebih banyak dari ujian kelas 7 dan kelas 8 dikarenakan ujian di kelas 9 sebagai syarat untuk kelulusan mereka dan pendaftaran untuk masuk SMA/SMK nantinya. Selain itu pembelajaran di kelas 9 lebih cepat selesai dan sangat singkat daripada pembelajaran di kelas 7 dan 8 yang masih membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan materi pembelajaran di kelas.

Selain itu 9 kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 di Sekolah memiliki minat belajar dan karakteristik yang berbeda beda. Ada siswa yang nakal, suka ramai sendiri di kelas, ada yang diam, ada yang malas belajar, ada yang pintar dan sebagainya. Tentunya 9 kelas ini juga tidak semua siswa di setiap kelas mempunyai minat belajar yang sama, dan guru juga berusaha untuk mengupayakan metode atau media pembelajaran yang akan digunakan terhadap siswa agar siswa tersebut dapat memiliki semangat belajar dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang ada di sekolah. Selain itu juga setiap kelas juga mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan masing-masing dari setiap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di antaranya (1) Guru memberikan pertanyaan atau soal kepada murid yang kemudian dijawab oleh siswanya (2) Murid diberikan permainan edukasi oleh guru agar mereka semangat untuk belajar (3) Murid diberikan suatu motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan mereka masing masing. Motivasi yang diberikan oleh seorang guru maupun orang tua adalah suatu hal yang sangat penting untuk membuat siswa tersebut memiliki semangat untuk memikirkan masa depannya ketika lulus sekolah nantinya (Mutamimmah).

Selain itu guru juga sangat perlu untuk menggunakan media atau alat pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 4 Kamal. Semenjak sekolah offline guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran melalui power point atau audio visual, akan tetapi guru mata pelajaran PAI maupun pelajaran lain di sekolah saat ini lebih sering menggunakan buku pelajaran dan menggunakan metode ceramah agar siswa bisa lebih memahami dan mampu menerima materi pembelajaran di sekolah yang telah diberikan oleh guru.

Sebenarnya masih banyak lagi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi guru PAI di SMPN 4 Kamal lebih sering melakukan 3 upaya tersebut agar siswa mau belajar dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Selain itu setiap guru pasti mempunyai upaya pembelajaran yang berbeda beda baik guru PAI maupun guru pelajaran lainnya. Dan setiap guru juga berusaha untuk membuat siswa tidak takut ketika

dimarahi guru ataupun ditegur, karena teguran guru itu bisa dijadikan motivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar di sekolah.

Guru juga sangat berusaha untuk melakukan upaya agar siswa semangat untuk belajar, akan tetapi guru juga tidak bisa memaksa keinginan dan minat siswa untuk belajar. Selain itu guru juga berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan penggunaan media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru mata pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam.

Sebelum menggunakan metode *discovery inquiry*, siswa di kelas merasa sangat mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga minat belajar siswa sangat rendah bahkan dibawa rata-rata, sehingga siswa masih sangat memerlukan bimbingan dari seorang guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas. Selain itu siswa masih sangat meremehkan materi pelajaran yang diberikan guru dikarenakan metode yang digunakan guru masih terasa sangat membosankan dan juga masih sangat monoton, sehingga siswa tersebut berbicara sendiri dan tidak mau mendengarkan penyampaian materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu siswa juga sangat tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai tidak masuk sekolah ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan masih belum bisa memahami materi pelajaran PAI dengan sangat baik, tetapi guru juga sangat berusaha dan berupaya untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan baik agar siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran dengan baik.

Melalui metode *discovery inquiry*, guru sangat berusaha untuk dapat mengupayakan metode pembelajaran siswa dengan menggunakan metode

tersebut dengan media pembelajaran buku dan juga metode bermain game sambil belajar serta mengadakan praktek, agar siswa tersebut lebih mudah memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Setelah guru menggunakan metode *discovery inquiry*, siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan juga lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Ketika seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas menggunakan metode *discovery inquiry*, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu guru hanya memberikan sedikit penjelasan materi yang membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Metode ini juga sangat penting untuk diterapkan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery inquiry* di sekolah, guru dan siswa melakukan berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari serta seorang guru lebih sering menggunakan metode *discovery inquiry* secara terus menerus. Selain itu siswa juga lebih bersemangat lagi untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan mempunyai rasa minat belajar yang tinggi.

Semoga setelah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah menggunakan metode *discovery inquiry*, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan lebih rajin untuk masuk sekolah. Selain itu siswa menjadi lebih mudah memahami dan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan oleh guru PAI sehingga guru menjadi terbiasa untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan metode *discovery inquiry*.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry

Setiap siswa kelas 7, 8 dan 9 mempunyai minat belajar yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula. Minat belajar siswa yang berbeda tentunya mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di Sekolah. Untuk faktor pendukung minat belajar siswa di antaranya (1) Adanya sarana dan prasarana dari guru maupun pihak sekolah (2) Guru mengadakan praktek dan juga membawa murid ke perpustakaan (3) Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua (4) Faktor lingkungan yang baik (5) Faktor pergaulan yang baik (Wawancara langsung dengan guru PAI) (Mutamimmah).

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di Sekolah di antaranya (1) Kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua (2) Perekonomian keluarga yang sangat sulit (3) Siswa malas belajar dan lebih sering bermain game dan handphone (4) Faktor pergaulan yang tidak baik (5) Faktor lingkungan yang tidak baik (6) Tidak mempunyai impian atau tujuan hidup. Karena terkadang murid juga bingung ketika ditanya mengenai cita-citanya oleh guru di sekolah.

Tetapi dengan adanya faktor penghambat tersebut tidak akan membuat siswa jadi tidak semangat belajar dan sampai putus sekolah, dan juga siswa masih bisa terus belajar dan berusaha untuk menggapai cita-cita mereka. Selain itu siswa juga tetap berusaha untuk belajar agar faktor penghambat tersebut tidak terjadi. Terkadang siswa juga lebih sering mengalami faktor penghambatnya daripada faktor pendukungnya, karena siswa zaman sekarang lebih sering bermain game, apalagi semenjak sekolah online siswa diwajibkan untuk mempunyai

handphone sehingga siswa di Sekolah lebih mengutamakan handphonenya dan melupakan tugas utamanya sebagai seorang siswa. Akan tetapi selain adanya faktor penghambat minat belajar siswa, maka faktor pendukung juga sangat diperlukan sekali untuk memajukan dan mengembangkan kondisi disekolah agar sekolah tersebut lebih maju dan tidak tertinggal dengan sekolah lain.

PENUTUP

Setelah melakukan analisis pada data yang ada, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah, terdapat siswa kelas 7, 8 dan 9 yang memiliki minat belajar yang tentu sangatlah berbeda terutama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, selain itu siswa di Sekolah juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan kelas 7 memiliki minat belajar yang cukup tinggi dikarenakan siswa kelas 7 masih mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar daripada kelas 8 dan kelas 9 yang sudah lama belajar di SMPN 4 Kamal. Upaya yang sering dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di antaranya (1) Guru memberikan pertanyaan atau soal kepada murid yang kemudian dijawab oleh siswanya (2) Murid diberikan permainan edukasi oleh guru agar mereka semangat untuk belajar (3) Murid diberikan suatu motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan mereka masing-masing. Melalui metode *discovery inquiry*, guru sangat berusaha untuk dapat mengupayakan metode pembelajaran siswa dengan menggunakan metode tersebut. Untuk faktor pendukung minat belajar siswa di antaranya (1) Adanya sarana dan prasarana dari guru maupun pihak sekolah (2) Guru mengadakan praktek dan juga membawa murid ke perpustakaan (3) Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua (4) Faktor lingkungan yang baik (5) Faktor pergaulan yang baik. Sedangkan

faktor yang menjadi penghambat minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di Sekolah di antaranya (1) Kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua (2) Perekonomian keluarga yang sangat sulit (3) Siswa malas belajar dan lebih sering bermain game dan handphone (4) Faktor pergaulan yang tidak baik (5) Faktor lingkungan yang tidak baik (6) Tidak mempunyai impian atau tujuan hidup. Di karenakan siswa tersebut ketika ditanya guru mereka hanya diam dan mulai bingung sendiri untuk menjawab soalnya sehingga siswa diperlukan motivasi dan semangat dari seorang guru dan keluarganya di rumah. Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran yang lainnya di Sekolah untuk lebih sering melakukan pembelajaran terhadap siswa di kelas dengan menggunakan metode *discovery inquiry* agar siswa tidak mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga minat belajar siswa di Sekolah menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu guru juga bisa lebih sering melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar faktor penghambat tersebut tidak terjadi dan siswa menjadi lebih percaya diri untuk belajar dan menjawab pertanyaan dari guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Citra Bangsa." *Thesis*, 2018, p. 87.
- Angriani, Andi Dian, and A. Sriyanti. *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19 THE TEACHERS ' ROLE IN INCREASING THE LEARNING INTEREST OF CLASS IV STUDENTS IN THE COVID-19*. no. 2, 2020, pp. 215–27.
- Arsyad, Arsyad, and Salahudin Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, vol. 16, no. 2, 2018, pp. 179–90, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.
- Asmi, Ali, et al. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar." *Jurnal MensSana*, vol. 3, no. 1, 2018, p. 33, <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>.
- Asrori, and Rusman. "Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru." *Pena Persada*, 2020.
- Fathuroji, Ahmad, et al. "Efektivitas WhatsApp Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Kota Cirebon." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 38–49, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i1.121>.
- Fatmasari, K. N., et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Terhadap Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Fisika Pada Siswa SMA." *Jurnal Kreatif Online*, vol. 9, no. 4, 2021, pp. 77–85.
- Frima, Fina Khaerunnisa, et al. *PENGARUH METODE DISCOVERY-INQUIRY TERHADAP PROFIL*. no. 1, 2020, pp. 41–49.
- Harianto, Jimi, and Putri Agung. "Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 203–17, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4793>.
- Ishak, Muhamad, et al. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pai." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic*

- Education*, vol. 3, no. 2, 2016, p. 120, <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4515>.
- Islam, Pendidikan Agama, et al. *PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh : Siti Maesaroh*. no. 1, 2013, pp. 150–68.
- Isnain, Anita Septariani, et al. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Discovery-Inquiry* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Rasional Peserta Didik.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, vol. 1, no. 3, 2021, pp. 314–22, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.144>.
- Mukkaromah, Lailatul, and Melly Amalia Vardia. “Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP NU Al-Fudholi.” *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 117–24, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i2.733>.
- Mutamimmah, S. P. *Wawancara*. 2023.
- Oktaviani, Bella Anandya Yovita, et al. “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 8, no. 2, 2018, pp. 132–41, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8i2.p132-141>.
- Permatasari, Ayu Anggrelia Intan. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kepuasan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Skripsi*, no. April, 2020.
- Rahma Fitri, Upik, et al. “Pengembangan Modul Berbasis *Discovery-Inquiry* Untuk Fisika SMA Kelas XII Semester 2.” *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, vol. 01, no. 1, 2015, pp. 47–54, <https://doi.org/10.21009/1.01107>.
- Rahmadi. “*Pengantar Metodologi Penelitian*.” *Antasari Press*, 2011.
- Rohim, Abdur. “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi PAI*.” *Skripsi*, 2011, p. hlm. 2.
- Salbiah, Salbiah. “*Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Pembelajaran Discovery Inquiry Pada Konsep Koloid*.” *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 109–15, <https://doi.org/10.15575/jta.v2i1.1367>.
- Siswa. *Observasi*. 2023.
- Smp, D. I., and Bani Muqiman. “*Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp*.” *Junal Pendidikan Islam*, vol. 4, 2015.
- Syahrum, Salim &, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pdf. no. March, 2019, pp. 11–11.
- Tiarina, Yuli. “*Pengajaran Puisi Dengan Metode Discovery-Inquiry*.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, vol. 10, no. 2, 2012, <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i2.61>.
- Wartini, Atik, et al. “*Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.” *Intizar*, vol. 23, no. 1, 2017, pp. 151–64, <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1614>.
- Yadain, Zul. “*Pendekatan Discovery Inquiry Pada Pembelajaran Fikih*.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, 2017, pp. 1–40.
- Yanti, Evi, et al. “*Pengembangan Bahan Ajar Koloid Bermuatan Karakter Berbasis Discovery-Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA*.” *Journal of Innovative Science Education*, vol. 4, no. 1, 2015, pp. 1–9.